


EDISI : RABU, 03 MARET 2021

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Februari 2021) : **3,50%**

Inflasi (Februari 2021) : **+0,10%** (mom) & **+1,38%** (yoy)

Cadangan Devisa : **US\$ 138,01 Miliar**
(per Januari 2021)

Rupiah/Dollar AS : **Rp14.307**  **-0,05%**
(Kurs JISDOR pada 2 Maret 2021)

STOCK MARKET
02 MARET 2021

IHSG : **6.359,20 (+0,33%)**

Volume Transaksi : 19,128 miliar lembar


Nilai Transaksi : Rp 14,195 Triliun


Beli Asing : Rp 3,577 Triliun

Jual Asing : Rp 3,547 Triliun

BOND MARKET
02 MARET 2021

Ind Bond Index : **308,8062**  **+0,07%**

Gov Bond Index : 302,9423  **+0,07%**

Corp Bond Index : 336,4235  **+0,12%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SELASA 02/3/2021 (%)	SENIN 01/3/2021 (%)
5,12	FR0086	5,6473	5,6389
9,96	FR0087	6,5628	6,5319
15,30	FR0088	6,3612	6,3260
19,13	FR0083	7,2109	7,1995

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 02 MARET 2021

Jenis	Produk	Acuan	Selisih	
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,03%	IRDSHS -0,56%	+0,59%	
	Saham Agresif -0,23%	IRDSH -0,34%	+0,11%	
	PNM Saham Unggulan -0,03%	IRDSH -0,34%	+0,31%	
Campuran	PNM Syariah +0,07%	IRDCPS -0,20%	+0,27%	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,38%	IRDPT +0,06%	+0,32%	
	PNM Amanah Syariah +0,30%	IRDPTS +0,11%	+0,19%	
	PNM Dana Bertumbuh +0,06%	IRDPT +0,06%	+0,00%	
	PNM Surat Berharga Negara -0,03%	IRDPT +0,06%	-0,09%	
	PNM Dana SBN II +0,07%	IRDPT +0,06%	+0,01%	
	PNM Dana SBN 90 +0,09%	IRDPT +0,06%	+0,03%	
	PNM Dana Optima +0,32%	IRDPT +0,06%	+0,26%	
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,15%	IRDPTS +0,11%	+0,04%	
	PNM Kaffah +0,18%	IRDPTS +0,11%	+0,07%	
	Pasar Uang	PNM PUAS +0,00%	IRDPU +0,00%	+0,00%
		PNM Dana Tunai +0,01%	IRDPU +0,00%	+0,01%
PNM Likuid +0,01%		IRDPU +0,00%	+0,01%	
PNM Dana Kas Platinum +0,01%		IRDPU +0,00%	+0,01%	
PNM Dana Kas Platinum 2 +0,01%		IRDPU +0,00%	+0,01%	
PNM Dana Maxima +0,01%		IRDPU +0,00%	+0,01%	
PNM Falah +0,01%		IRDPU -0,02%	+0,03%	
PNM Falah 2 +0,01%		IRDPU -0,02%	+0,03%	
PNM Faaza +0,01%		IRDPU -0,02%	+0,03%	
PNM Pasar Uang Syariah +0,01%		IRDPU -0,02%	+0,03%	
PNM Arafah +0,01%		IRDPU -0,02%	+0,03%	
Alternatif		PNM ETF Core LQ45 -0,06%	LQ45 -0,01%	-0,05%

Sumber : Infovesta Utama

Economy

1. Formula Baru Upah Minimum Dianggap Bawa Ketidakpastian

Regulasi baru tentang pengupahan mengatur bahwa kondisi ekonomi dan ketenagakerjaan menjadi dasar penetapan upah minimum. Namun, kalangan buruh menilai, formula baru justru berpotensi memunculkan ketidakpastian. (Kompas)

2. RCEP dan INA Turut Topang Kelanjutan Proyek Strategis Nasional

Pemerintah berkomitmen melanjutkan proyek strategis nasional hingga 2024 yang terdiri dari 201 proyek dan 10 program dengan nilai total investasi sebesar Rp 4.817,7 triliun. Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Regional atau RCEP dan Indonesia Investment Authority atau Lembaga Pengelola Investasi milik Pemerintah Indonesia akan turut menjadi penopangnya. (Kompas)

3. Waspada Obesitas Potential Loss Penerimaan Pajak 2021

Pemerintah perlu mewaspadai risiko penggelembungan potential loss pajak atau penerimaan pajak yang hilang, menyusul makin derasnya kucuran insentif fiskal untuk meredam dampak pandemi Covid-19 terhadap ekonomi pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

4. Paket Insentif Baru bagi Para Pemilik Modal

Pemerintah terus membentangkan pintu bagi investor agar mau berinvestasi di dalam negeri dengan menebar insentif. Termasuk kepada investor yang mau menginvestasikan kembali hasil investasi mereka di Indonesia. Aturan ini tertuang dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 18/PMK.03/2021 tentang Pelaksanaan Undang-Undang No 11/2020 tentang Cipta Kerja di Bidang Pajak Penghasilan. (Kontan)

Global

1. Pengaruh Diplomasi Vaksin China Semakin Luas

Pengaruh diplomasi vaksin Covid-19 China semakin meluas. Ketika negara-negara Barat mengamankan stok vaksin untuk mereka sendiri, China justru mendonasikan sebagian vaksinnya ke puluhan negara. (Kompas)

2. China Coba Tangkis Stagnasi Ekonomi Pascapandemi

Pulih lebih cepat dari pandemi Covid-19 memberikan kesempatan kepada China agar ekonomi negara itu kembali tumbuh. Untuk bisa berlari lebih kencang, China harus mampu lepas dari kondisi jebakan negara kelas menengah. China kembali fokus pada langkah-langkah laten, yakni menangkis stagnasi ekonomi. Persaingan strategis dengan Amerika Serikat mendorong pergeseran ketergantungan Beijing pada konsumsi dan pertumbuhan teknologi di dalam negeri. (Kompas)

3. AS - China Perlu Kolaborasi Tangani pandemi

Amerika Serikat dan China disarankan untuk menjalin kerja sama dalam penanganan hawar virus corona yang telah mengguncang dunia. Kedua negara adikuasa itu diyakini memiliki sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi yang mumpuni untuk mengakhiri pandemi. (Bisnis Indonesia)

4. Arus dana FDI Malaysia turun 56% menjadi US\$ 3,4 miliar pada tahun 2020

Investasi asing langsung atau foreign direct investment (FDI) Malaysia turun 56% menjadi US\$ 3,4 miliar pada tahun 2020. Perekonomian Malaysia mengalami kontraksi 5,6% tahun lalu. Ini adalah kinerja terburuk sejak penurunan 7,4% pada tahun 1998 selama krisis keuangan Asia. (Kontan)

Industry

1. Adaptasi Bisnis Daring Tidak Terelakkan Selama Pandemi

Pandemi Covid-19 yang berkepanjangan membuat pelaku usaha beradaptasi dengan kanal daring. Hal ini tidak terelakkan seiring dengan perilaku konsumen yang kian bergantung pada gawai dan teknologi digital. (Kompas)

2. Jaga Kualitas Kredit, Bank Tetap Selektif

Perbankan tetap memacu pertumbuhan kredit konsumen, di antaranya untuk kepemilikan rumah dan kendaraan bermotor. Di tengah upaya menggenjot segmen kredit konsumen, sejumlah perbankan tetap memupuk pencadangan demi menjaga portofolio kredit tetap sehat sepanjang tahun ini. (Kompas)

3. Produksi Berpotensi Naik, Antisipasi Anjloknya Harga di Tingkat Petani

Produksi padi pada Januari-April 2021 berpotensi lebih tinggi dibandingkan periode sama tahun sebelumnya. Kenaikan itu berimbas pada merosotnya harga gabah di tingkat petani sehingga pemerintah perlu mengantisipasinya. (Kompas)

4. Pencabutan Izin Investasi Minuman Beralkohol tak Berlaku Surut

Pencabutan klausul tentang perizinan investasi dan bisnis minuman beralkohol di dalam Perpres No. 11/2021 tentang Bidang Usaha Penanaman Modal tak berlaku surut. (Bisnis Indonesia)

5. Fase Baru BPJS

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan menjanjikan pengelolaan dana investasi yang lebih profesional dengan mengedepankan tata kelola yang baik sehingga manajemen keuangan lembaga tersebut akan lebih sehat dan bertanggung jawab. (Bisnis Indonesia)

6. Menjaga Asa Pertambangan Tetap Membara

Industri pertambangan, baik minyak dan gas bumi maupun mineral dan batu bara, dihadapkan pada kondisi yang sangat tidak menguntungkan pada tahun lalu akibat merebaknya pandemi Covid-19 sejak awal Maret 2020. (Bisnis Indonesia)

7. Amerika Latin Jadi Pemasok Sapi Alternatif

Anomali harga sapi bakalan di Australia memaksa para pengusaha penggembukan sapi Indonesia mencari alternatif suplai dari Meksiko dan Brasil. Perburuan alternatif pemasok sudah mendesak mengingat Australia mulai mendiversifikasi pasar untuk sapi bakalannya. (Bisnis Indonesia)

8. Asing Bisa Miliki Saham Media RI

Presiden Joko Widodo (Jokowi) melalui Perpres No. 10/2021 mengizinkan investor asing menanamkan modal atau investasi di perusahaan pers atau media di dalam negeri dengan maksimal kepemilikan 20 persen hingga 49 persen tergantung bidang usaha. (Bisnis Indonesia)

9. Pasar Hunian Kian Bergairah

Awal bulan ini, gairah para pengembang properti bergolak setelah pemerintah menetapkan insentif perpajakan bagi rumah tapak dan rumah susun atau apartemen. (Bisnis Indonesia)

10. Lender Ritel Tumbuh Pesat

Model pendanaan kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah dengan skema peer to peer lending dinilai memberi dampak terhadap pengembangan bisnis para pelaku usaha. (Bisnis Indonesia)

11. Bank BUMN Pangkas Bunga Kredit

Bank-bank BUMN seperti Bank BNI Tbk menurunkan suku bunga kredit di tengah masih lambatnya penurunan bunga kredit perbankan kendati Bank Indonesia (BI) sudah memangkas suku bunga acuan ke level 3,5% hingga awal tahun 2021. Tercatat suku bunga kredit perbankan turun hanya sekitar 88 bps sejak Juni 2019 hingga akhir 2020. (Kontan)

Market

1. Emisi Dibayangi Kenaikan Yield

Geliat emisi surat utang korporasi pada 2 bulan pertama 2021 berisiko terganjal oleh kenaikan tingkat yield obligasi korporasi yang dapat berimbas pada biaya bunga tinggi. Sepanjang tahun 2021 berjalan, sebanyak 12 perusahaan menerbitkan obligasi dan sukuk dengan nilai total mencapai Rp14,95 triliun. Sementara BEI mencatat outstanding obligasi korporasi mencapai Rp426,36 triliun. (Bisnis Indonesia)

2. Hasil Terendah Lelang SUN Tahun Ini

Masih tingginya tekanan terhadap pasar surat utang Indonesia membuat jumlah penawaran masuk dalam lelang surat utang negara (SUN) kemarin mencapai posisi terendah sepanjang tahun ini. Kementerian Keuangan (Kemenkeu) menerima pembiayaan sebesar Rp 17 triliun dari lelang Surat Utang Negara (SUN) pada Selasa (2/3). (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

3. Pasar Saham Belum Sepenuhnya Pulih

Pasar saham Indonesia dinilai belum sepenuhnya pulih dari dampak pandemi, kendati indeks komposit sudah melenggang di level 6.300-an. Meski begitu, banyak pencapaian baru justru diraih selama pandemi, yang menandakan kepercayaan masyarakat meningkat. (Bisnis Indonesia)

4. Menanti Tuah Rupiah

Berbagai katalis positif dari dalam negeri ternyata tak mampu menopang kurs rupiah yang saat ini tengah tertekan oleh kian perkasanya dolar Amerika Serikat. Namun, penurunan mata uang Garuda dinilai sebagai konsolidasi wajar. (Bisnis Indonesia)

5. Bitcoin Cs Makin Jadi Primadona

Bursa khusus aset kripto direncanakan meluncur pada Maret 2021. Perdagangan aset kripto yang makin teregulasi pun diperkirakan bisa lebih bergairah. (Bisnis Indonesia)

6. Pembebasan Pajak Dividen Menahan Outflow Pasar Saham

Menteri Keuangan Sri Mulyani menetapkan dividen yang diterima oleh wajib pajak dikecualikan sebagai objek pajak penghasilan (PPh). Beleid ini nantinya akan membuat dividen tidak dipungut pajak. Kebijakan ini dinilai mampu menahan dana asing keluar dari pasar saham domestik. (Kontan)

Corporate

1. WSKT Berburu Proyek Baru

Emiten kontraktor PT Waskita Karya (Persero) Tbk. tengah mengikuti proses tender dengan nilai berkisar Rp7 triliun—Rp8 triliun sembari melirik peluang proyek di luar negeri. Perseroan telah berdiskusi untuk mendapatkan proyek di Filipina, Arab Saudi, dan Malaysia. Tahun ini, WSKT menargetkan kontrak baru senilai Rp26 triliun. (Bisnis Indonesia)

2. Elnusa Pacu Diversifikasi Portofolio

Entitas anak PT Pertamina (Persero), PT Elnusa Tbk. (ELSA) terus berupaya menggenjot performa terbaik pada tahun ini melalui strategi diversifikasi portofolio. ELSA akan melanjutkan pembangunan infrastruktur penyimpanan BBM maupun LPG dan melakukan penambahan armada untuk pendistribusian BBM. Adapun, ELSA mengalokasikan capex 2021 sekitar Rp600 miliar. (Bisnis Indonesia)

3. SSMS Siap Tebar Dividen 50% Laba 2020

Emiten produsen minyak sawit, PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. memberikan sinyal untuk membagikan dividen dengan rasio pembayaran hingga 50% dari laba bersih 2020. SSMS memproyeksikan pendapatan sepanjang 2020 berkisar Rp4 triliun. Pembagian dividen ini dipicu oleh tren positif kenaikan harga jual rata-rata harga minyak sawit mentah global. (Bisnis Indonesia)